

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Hal tersebut menilik capaian penurunan AKI di beberapa negara Asean. AKI di negara-negara Asean sudah menempati posisi 40 – 60 per 100 ribu kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 masih menempati posisi 305 per 100 ribu kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2017). Hal ini berbeda jauh dengan Singapura pada tahun 2015 memiliki angka kematian ibu melahirkan tujuh per 100 ribu, dan Malaysia di angka 24 per 100 ribu (Aseanstats, 2017).

Data capaian kinerja Kemenkes RI tahun 2015 – 2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu. Jika di tahun 2015 AKI mencapai 4.999 kasus maka di tahun 2016 sedikit mengalami penurunan menjadi 4.912 kasus dan di tahun 2017 mengalami penurunan tajam menjadi sebanyak 1.712 kasus AKI. Meski mengalami penurunan, nampaknya AKI masih menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia sehat. Secara nasional, menurut Detty, penyebab AKI paling tinggi adalah pendarahan. Sementara untuk kasus di Yogyakarta penyebab paling tinggi justru karena penyakit jantung, preeklampsia kemudian disusul pendarahan (Winter Course, 2019). Kasus AKI di Yogyakarta, tahun 2016 target kasus kematian ibu melahirkan tiap 100.000 kelahiran hidup kurang dari 102%, tapi, angka kematian ibu melahirkan justru tinggi. Angka

malah mencapai 104, 14%. Selain angka kematian ibu melahirkan masih tinggi. Angka kematian bayi dinilai masih cukup tinggi. Pada tahun 2016 ada 30 kematian dari 3841 kelahiran hidup di Yogyakarta, sebanyak 7,81%, target yang diterapkan 6,7%. Angka kematian bayi ini disebabkan banyak faktor, misalnya kondisi kesehatan hamil, missal ibu hamil mengalami Anemia (IPAS, 2017).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI, bayi baru lahir, bayi dan balita, dengan penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Adanya buku KIA juga dapat digunakan untuk melaksanakan program P4K. Serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komperhensif (PONEK) di rumah sakit (Kesmas, 2016).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) berbagai informasi cara mememihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat 1 buku KIA. Jika ibu melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan tambahan buku KIA lagi. Buku KIA tersedia di Posyandu, Polindes Puskesmas Pembantu, Puskesmas, bidan praktek, rumah bersalin, dan rumah sakit (Buku KIA Dinkes DIY, 2018).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 284/Menkes/III/2004 tentang buku kesehatan ibu dan anak sebagai sumber informasi serta satu – satunya alat pencatatan yang dimiliki oleh ibu hamil sampai dengan selesai masa nifas dan anaknya sejak lahir hingga berusia 5 tahun, penanggung jawab penggunaannya oleh petugas kesehatan dan pengadaan dan pendistribusian buku KIA oleh pemerintah dengan peran serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi profesi, dan swasta.

Kota Yogyakarta terdiri dari 5 kabupaten salah satunya kabupaten sleman yang terdiri dari 14 kecamatan dan terdapat 18 puskesmas. Salah satu puskesmas di wilayah Sleman yaitu Puskesmas Depok I, yang berada di jalan Nanggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Depok I merupakan puskesmas yang pertama meraih sertifikat Standar mutu pelayanan ISO 9001 – 2008, pada tahun 2004. Di wilayah puskesmas ini ada 4 praktik mandiri bidan (PMB), salah satunya PMB Ni Wayan Witri, yang tertinggi jumlah kunjungan ibu hamilnya. Dalam bulan Oktober dan November 2019 jumlah K1 = 153, K2 = 150, dan K3 = 12. Berdasarkan data ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di BPM Ni Wayan Witri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Ni Wayan Witri, Karang Ploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 2 November 2019, didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan ANC sebanyak 30 ibu hamil, setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan meliputi buku KIA, ANC ibu hamil, tanda bahaya ibu hamil, tanda persalinan

dan, fungsi buku KIA kepada 8 orang ibu hamil yang melakukan ANC (Antenatal Care) ada 37,5% ibu hamil bisa menjawab pertanyaan tentang buku KIA. Pemeriksaan ibu hamil, tanda – tanda persalinan dan 62,5% ibu hamil tidak bisa menjawab pertanyaan tentang buku KIA. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang belum mengetahui buku KIA.

Hasil latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di PMB Ni Wayan Witri, Karang Ploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Kasus AKI di Yogyakarta, tahun 2016 target kasus kematian ibu melahirkan tiap 100.000 kelahiran hidup kurang dari 102%, tapi, angka kematian ibu melahirkan justru tinggi. Angka malah mencapai 104, 14%. Selain angka kematian ibu melahirkan masih tinggi. Angka kematian bayi dinilai masih cukup tinggi. Pada tahun 2016 ada 30 kematian dari 3841 kelahiran hidup di Yogyakarta, sebanyak 7,81%, target yang diterapkan 6,7%. Angka kematian bayi ini disebabkan banyak faktor, misalnya kondisi kesehatan hamil, missal ibu hamil mengalami Anemia.

Jumlah ibu hamil yang melakukan ANC dari bulan Oktober dan November 2019 totalnya sebanyak 315 ibu hamil dan rata – rata tiap hari senin (ANC) sebanyak 30 ibu hamil, kemudian setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan meliputi buku KIA, ANC ibu hamil. Tanda bahaya ibu hamil, tanda

persalinan dan fungsi buku KIA kepada 8 orang ibu hamil yang melakukan ANC (Antenatal Care) ada 37,5% ibu hamil bisa menjawab pertanyaan tentang buku KIA. Pemeriksaan ibu hamil, tanda – tanda persalinan dan 62,5% ibu hamil tidak bisa menjawab pertanyaan tentang buku KIA. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang belum mengetahui buku KIA.

Dari masalah diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di PMB Ni Wayan Witri, Karang Ploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di PMB Ni Wayan Witri, Karang Ploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, umur kehamilan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pengertian Buku Kesehatan Ibu dan Anak.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat Buku Kesehatan Ibu dan Anak
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Materi yang diteliti dalam proposal ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak di PMB Ni Wayan Witri, Karang Ploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Terbukti studi pendahuluan bahwa ibu hamil banyak yang belum mengerti tentang isi buku, kisi – kisi, dan manfaatnya.

2. Ruang lingkup subyek

Responden dalam proposal ini adalah ibu hamil yang melakukan ANC di PMB Ni Wayan Witri dan diambil sampel 32 ibu hamil secara acak.

3. Ruang lingkup waktu

Penyusunan ini diawali dari penyusunan proposal sampai dengan selesai.

4. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di PMB Ni Wayan Witri, Karang Ploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Karena, masih banyak ibu hamilyang belum mengerti tentang Buku KIA baik isi maupun manfaatnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat sebagai pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan dibidang kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama *study*.

b. Bagi Bidan Pemberi Pelayanan

Memberikan masukan terutama bagi pengelola program KIA dan program promkes dalam rangka meningkatkan perilaku ibu hamil dalam menerapkan informasi kesehatan buku KIA.

c. Bagi Poltekes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan referensi atau tambahan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang buku KIA.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Ayu Wiratih, STIKes Kusuma Husada Surakarta, dalam penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Kabupaten Sragen Tahun 2013. Jenis penelitian adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (70%) tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kategori cukup.
2. Sartika Zafenya, Universitas Sam Ratulangi Manado, dalam penelitian yang berjudul. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ANC dengan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Ranotana Weru Manado Tahun 2014". Jenis penelitian adalah Observasional analitik. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki sikap baik dan menggunakan buku KIA ada 60 orang (95,2%) dan memiliki sikap baik namun tidak menggunakan buku KIA ada 2 orang (3.2%). Responden yang memiliki sikap kurang baik dan menggunakan buku KIA ada 1 orang (1,6%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan buku KIA ada 57 orang (90,5%) dan memiliki pengetahuan baik namun tidak menggunakan buku KIA ada 1 orang (1,6%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan menggunakan buku KIA ada 4 orang (6,3%).

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada judul penelitian, waktu, lokasi, jumlah responden, teknik pengambilan

sampel. Persamaan terletak pada, instrumen penelitian, metode penelitian dan analisa data, dan kategori hasil penelitan.